



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 06 Juli 2020

Halaman: 1

► PERSEBARAN PENYAKIT

Tingkat Kematian Covid di Indonesia di Atas Rata-Rata

Lugas Subarkah & Jumali
redaksi@harianjogja.com

JAKARTA—Persentase atau tingkat rasio kematian akibat Covid-19 di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kematian Covid-19 rata-rata dunia.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 mencatat tingkat kematian Covid-19 di Indonesia mencapai 5%, sedangkan rata-rata tingkat kematian di dunia saat ini 4,72%. "Ya karena datanya masih seperti itu, data ini masih sementara sifatnya," kata Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto (Yuri), Minggu (5/7).

Yuri menjelaskan tingkat kematian Covid-19 dihitung dengan cara membagi jumlah kematian dengan kasus positif, kemudian dikalikan 100. Dengan cara menghitung seperti ini, bisa saja suatu kawasan punya angka kematian 100% meski hanya ada satu orang meninggal akibat Covid-19.

"Di Bali, pernah terjadi tingkat kematian 100% karena kasusnya satu dan satu kasus itu meninggal dunia. Artinya, angka ini tidak bisa dipakai pedoman, karena ini dinamis," kata Yuri.

Dengan cara menghitung tingkat kematian itu pula, angka kematian yang konstan akan menjadi turun apabila jumlah kasus positif naik. Yurianto menolak berspekulasi tingginya tingkat kematian Covid-19 di RI disebabkan oleh kondisi masyarakat dan penanganan Covid-19 di dalam negeri yang masih perlu ditingkatkan kualitasnya. "Terlalu dini untuk menyimpulkan itu," kata Yuri.

Yuri juga menepis dugaan tingginya tingkat kematian Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh jenis virus Corona yang mewabah di dalam negeri. "Artinya hari ini [kemarin] kita lebih tinggi rata-ratanya, cuma begitu saja, tidak usah diartikan macam-macam. Angka ini masih bergerak," kata Yuri.

Adapun di DIY, penambahan pasien positif Covid-19 pada Minggu lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang sembuh.

► Halaman 10

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan enam penambahan kasus positif, sedangkan satu kasus dinyatakan sembuh. Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 328, laki-laki, 55, warga Sleman; Kasus 329, perempuan, 61, warga Gunungkidul; Kasus 330, perempuan, 65, warga Bantul; Kasus 331, perempuan, 70, warga Bantul; Kasus 332, perempuan, 29, warga Kota Jogja; dan Kasus 333, laki-laki, 32, warga Gunungkidul.

"Kasus 328 memiliki riwayat perjalanan ke Makassar untuk pekerjaan, Kasus 329 hasil *screening* di rumah sakit, Kasus 330 masih dalam penelusuran, Kasus 331 pernah kontak dengan Kasus 314, Kasus 332 pernah kontak dengan kasus positif dari Jepara, Kasus 333 hasil *tracing* Dinas kesehatan Gunungkidul," ujarnya. Adapun kasus sembuh yakni

Kasus 252, laki-laki 35 tahun warga Ngaglik, Sleman. Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY sebanyak 331 kasus, dengan 276 kasus telah sembuh.

Tes Pedagang Pasar

Sementara itu, sebanyak 8.582 pedagang di 44 pasar berbeda di Bantul mulai menjalani tes cepat massal, Senin (6/7) hingga Selasa (14/7) mendatang. Tes yang digelar oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan Bantul tersebut digelar guna mengetahui dan mencegah penularan Covid-19 di pasar.

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Bantul Sukrisna Dwi Susanta mengatakan tes cepat kali ini merupakan lanjutan dari tes yang sama akhir bulan lalu. Saat itu ada 991 pedagang dites cepat di tiga pasar dan satu pasar swalayan berbeda.

Meski hasil dari tes cepat di Pasar Bantul, Pasar Janten, Pasar Ngipik dan DM Swalayan itu menunjukkan hasil 13 orang

reaktif, setelah dilakukan tes suab, hasilnya dinyatakan negatif Covid-19. "Kami juga berharap tidak ada yang positif dari tes cepat kali ini," katanya, Minggu.

Sebagai langkah awal, Disdag dan Dinkes Bantul melakukan tes cepat ke 862 pedagang di enam pasar berbeda di Bantul, Senin (6/7). Adapun rinciannya, 114 pedagang di Pasar Sorobayan, 211 pedagang di Pasar Pundong, 141 pedagang di Pasar Jodong, 242 pedagang di Pasar Piyungan, 36 di Pasar Janten dan 118 di Pasar Sungapan. "Agar pelaksanaan berjalan lancar, selain petugas dari Dinkes dan puskesmas, kami menerjunkan tiga orang di masing-masing pasar," katanya.

Ia mengungkapkan seperti tes cepat yang sebelumnya dilakukan, untuk pedagang yang reaktif akan langsung dibawa oleh petugas dari Dinkes Bantul ke RS Lapangan Khusus Covid-19 untuk menjalani karantina dan uji usap. (JIBI/Petika)

Yogyakarta

Tid

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005